MIGRATION

1.1 Kompetensi Utama

- Diharapkan mahasiswa dapat memahami migration pada laravel.

1.2 Kompetensi Penunjang

- Mengenalkan kepada mahasiswa tentang migration
- Membuat migration pada laravel

1.3 Dasar Teori

1. Konfigurasi Database

Pengaksesan database menjadi salah satu fitur terpenting dari setiap web application. Dan konsep MVC sendiri sudah mengakomodasi komponen bernama Model untuk memprosesnya. Laravel menyediakan cukup banyak fitur pengelolaan database seperti migration, DB facade, query builder, serta eloquent Untuk aplikasi web berbasis PHP, database yang paling sering dipakai adalah MySQL/MariaDB, SQLite, PostgreSQL serta SQL Server.

File Konfigurasi .env dan config\database.php

Laravel memiliki 2 lokasi pengaturan: konfigurasi lokal di file **.env** dan pengaturan global di folder **config**. Kita akan lihat file .env terlebih dahulu. Silahkan buka file .env dan cari baris berikut:

```
1 APP NAME=Laravel
    APP_ENV=local
    APP_KEY=base64:1Q4eXWXXKXvZ6dA/WEGjTG+qQFkXK615raON+hegJeM=
    APP DEBUG=true
    APP_URL=http://localhost
    LOG_CHANNEL=stack
    LOG_DEPRECATIONS_CHANNEL=null
    LOG_LEVEL=debug
    DB_CONNECTION=mysql
12 DB HOST=127.0.0.1
    DB PORT=3306
13
    DB_DATABASE=app_lara10
    DB_USERNAME=root
    DB_PASSWORD=
18 BROADCAST DRIVER=log
19 CACHE DRIVER=file
```

Terdapat 6 baris pengaturan terkait database:

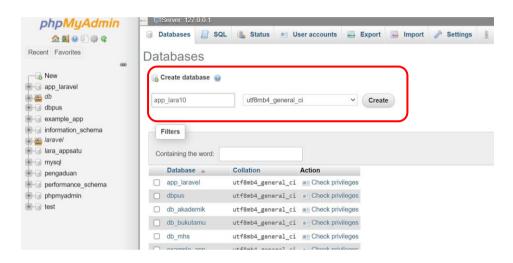
- **DB_CONNECTION**: Meskipun secara bawaan berisi 'mysql', ini bukanlah pengaturan tentang jenis database, tapi lebih ke *profile* yang berisi kumpulan konfigurasi ke database MySOL.
- **DB_HOST**: Dipakai untuk mengatur alamat server database. Secara bawaan sudah berisi 127.0.0.1, yakni alamat localhost.
- **DB_PORT**: Dipakai untuk mengatur port dari aplikasi server database. Secara bawaan berisi angka 3306, yakni port default bawaan MySQL.
- **DB_DATABASE**: Nama database yang akan dipakai. Pada konfigurasi di atas berisi **app_lara10**, yang artinya Laravel akan langsung mencari sebuah database bernama 'app_lara10'.
- **DB_USERNAME** dan **DB_PASSWORD**: Dipakai untuk membuat nama user dan password login ke database server. Secara bawaan nama user adalah root, dan password tidak diisi.

Sekarang mari kita lihat file konfigurasi kedua, yakni di config\database.php:

```
bootstrap
 config
                                8
  e app.php
                                9
                                            Default Database Connection Name
  m auth.php
                               10
  m broadcasting.php
                               11
  m cache.php
                                          Here you may specify which of the database connections below you wish
  e cors.php
                               12
 m database.php
                               13
                                           | to use as your default connection for all database work. Of course
  m filesystems.php
                               14
                                          | you may use many connections at once using the Database library.
  m hashing.php
                               15
  m logging.php
                               16
  mail.php
                               17
  m queue.php
                               18
                                          'default' => env('DB CONNECTION', 'mysql'),
  e sanctum.php
                               19
  m services.php
  m session.php
                               20
 n view.php
                               21
 database
                               22
                                            Database Connections
 public
                                               ],
app.php
                               45
 m auth.php
                                                'mysql' => [
 m broadcasting.php
                               46
 e cache.php
                               47
                                                     'driver' => 'mysql',
                                                    'url' => env('DATABASE_URL'),
'host' => env('DB_HOST', '127.0.0.1'),
'port' => env('DB_PORT', '3306'),
'database' => env('DB_DATABASE', 'forge'),
 e cors.php
                               48
 m database.php
                               49
 filesystems.php
                               50
 n hashing.php
                               51
 m logging.php
                                                    'username' => env('DB_USERNAME', 'forge'),
'password' => env('DB_PASSWORD', ''),
'unix_socket' => env('DB_SOCKET', ''),
                               52
 mail.php
 e queue.php
                               53
 m sanctum.php
                               54
                                                    'charset' => 'utf8mb4',
 m services.php
                               55
 m session.php
                               56
                                                    'collation' => 'utf8mb4 unicode ci',
 n view.php
                                                    'prefix' => ''
                               57
database
                                                    'prefix_indexes' => true,
                               58
public
                                                    'strict' => true,
                               59
resources
                                                    'engine' => null,
                               60
                                                    'options' => extension_loaded('pdo_mysql') ? array_filter([
storage
                               61
                               62
                                                         PDO::MYSQL_ATTR_SSL_CA => env('MYSQL_ATTR_SSL_CA'),
OUTLINE
> TIMELINE
```

Profile 'mysql' ini merujuk ke pengaturan lanjutan yang ada di bagian 'connection': Maksudnya, ketika nilai 'mysql' di isi ke dalam pengaturan DB_CONNECTION di file .env, profile konfigurasi 'mysql' inilah yang dipakai. Terdapat cukup banyak pengaturan yang bisa ubah, termasuk pilihan *charset*, *collation*, *engine*, dll. File config\database.php ini lebih ditujukan untuk pengaturan yang lebih detail.

Selanjutnya buat database sesuai dengan konfigurasi yang ada.



2. Pengertian Migration

Secara sederhana, **migration** adalah fitur Laravel untuk men-*generate* tabel dengan cepat. Hanya dengan 1 perintah php artisan, satu hingga puluhan tabel bisa langsung tersedia. Yang perlu kita lakukan hanyalah menyiapkan struktur tabel tersebut. Migration disebut sebagai **version control untuk database**. Selain dipakai membuat tabel, kita juga bisa membuat step-by-step perubahan struktur tabel.

3. Migration Bawaan Laravel

Pada Laravel, sudah terdapat beberapa file migration bawaan. File ini berada di folder database\migrations.



Setiap file migration dipakai untuk membuat 1 tabel. Artinya 4 file migration ini akan membuat 4 buah tabel ke dalam database. Nama file migration diawali dengan timestamp, yakni waktu file tersebut dibuat. Dalam contoh di atas, file migration 2014_10_12_000000_create_users_table.php dibuat pada tanggal 12 Oktober 2014. Setelah timestamp, diikuti dengan nama migration. Nama ini boleh bebas, misalnya 2023 03 20 000000 halo sedang belajar.php. Namun format penulisan disarankan adalah sebagai berikut:

```
<timestamp>_cproses>_<nama_tabel(s)>_table.php
```

Jika misalkan kita ingin membuat file migration untuk tabel mahasiswa, lebih baik ditulis sebagai:

```
2023 03 20 000000 create mahasiswas table.php
```

Perhatikan bahwa ada tambahan huruf 's' di akhir. Ini adalah bentuk plural atau jamak dari sebuah kata dalam bahasa inggris. Dalam laravel kita **di sarankan membuat nama tabel dalam bentuk jamak**, caranya tambahkan huruf s di akhir kata, seperti mahasiswas, dosens, barangs, dst.

Mari lihat isi salah satu file, yakni 2014_10_12_000000_create_users_table.php:

```
<?php
1
    use Illuminate\Database\Migrations\Migration;
 4
    use Illuminate\Database\Schema\Blueprint:
    use Illuminate\Support\Facades\Schema;
    return new class extends Migration
8
Q
10
         * Run the migrations.
11
        public function up(): void
12
13
            Schema::create('users', function (Blueprint $table) {
14
15
                $table->id():
                $table->string('name');
16
17
                $table->string('email')->unique();
18
                $table->timestamp('email_verified_at')->nullable();
                $table->string('password');
19
20
                $table->rememberToken();
                 $table->timestamps();
21
22
            });
23
24
25
26
         * Reverse the migrations.
27
28
        public function down(): void
29
30
            Schema::dropIfExists('users');
31
32
    };
33
```

Di awal terdapat kode program untuk proses import beberapa class internal Laravel, yakni Migration, Blueprint dan Schema (baris 3-5). Kemudian di baris 7 masuk ke kode pembuatan class CreateUsersTable yang di extends dari class Migration. Class ini memiliki 2 buah method: $\mathbf{up}()$ dan $\mathbf{down}()$. Di dalam method $\mathbf{up}()$ inilah kode program untuk membuat tabel kita tulis, yakni menggunakan *static method* Schema::create(). Argument pertama dari method ini berupa nama tabel, yakni 'users'. Sedangkan argument kedua berupa sebuah *closure* tempat kita menulis struktur kolom dari tabel 'users'.

Mulai dari baris 16 – 22 adalah tempat untuk menulis nama dan tipe kolom. Mengenai apa saja tipe kolom untuk migration akan kita bahas sesaat lagi, tapi bisa dilihat sekilas bahwa nantinya untuk tabel users akan terdapat kolom 'id', 'name', 'email', 'email_verified_at' serta 'password'.

Method selanjutnya adalah down() di baris 28. Method ini berisi perintah kebalikan dari method up(). Jika di method up() kita membuat tabel 'users', maka di method down() ini ditulis perintah untuk menghapus tabel 'users' menggunakan perintah

Schema::dropIfExists('users').

Inilah teknik yang dipakai agar migration bisa berfungsi sebagai *version control*. Silahkan lihat juga kode program untuk kedua file migration lainnya, anda bisa perhatikan bahwa semua file identik satu sama lain, yang berubah hanyalah isi dari method up() dan down().

4. Menjalankan Migration

Kita akan coba jalankan file migration bawaan Laravel. Ketiga file migration ini akan membuat tabel users, password_resets dan failed_jobs ke dalam database **laravel** yang sudah kita siapkan. Untuk menjalankan migration, silahkan buka **cmd**, masuk ke folder laravel dan jalankan perintah berikut:

php artisan migrate

```
MyBook J7@Denius MINGW64 /d/laravel_app/app-lara10

S php artisan migrate

INFO Preparing database.

Creating migration table 81ms DONE

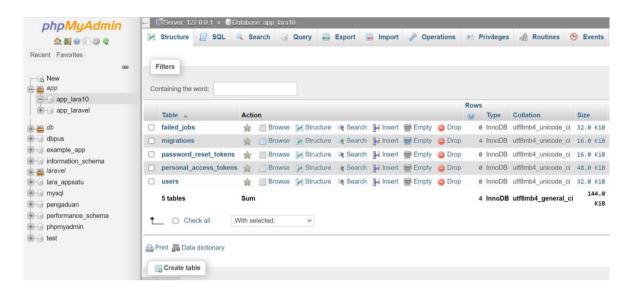
INFO Running migrations.

2014_10_12_000000_create_users_table 66ms DONE
2014_10_12_1000000_create_password_reset_tokens_table 48ms DONE
2019_08_19_000000_create_failed_jobs_table 39ms DONE
2019_12_14_000001_create_personal_access_tokens_table 33ms DONE

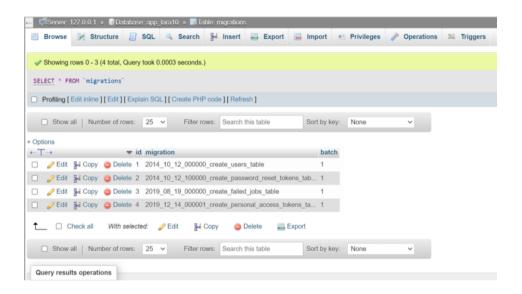
MyBook J7@Denius MINGW64 /d/laravel_app/app-lara10

S
```

Jika tampil hasil seperti di atas, maka proses migration sudah sukses berjalan. Buka phpMyAdmin dan periksa isi database app_lara10.



Terdapat 5 tabel, yakni tabel users, password_resets, failed_jobs, personal_access_tokens serta tabel migrations. Tabel migrations secara khusus dipakai untuk mencatat proses migration yang terjadi



Tabel migration terdiri dari 3 kolom: id, migration dan batch. Kolom migration berisi semua file migration yang sudah dijalankan, sedangkan kolom batch dipakai untuk mencatat urutan proses migration. Semua file migration memiliki batch 1, karena kita memang baru menjalankan 1 kali perintah php artisan migrate.

Untuk menghapus isi tabel migration dan juga menghapus semua tabel yang ada bisa dilakukan dengan perintah

php artisan migrate:reset

Laravel juga menyediakan perintah php artisan migrate:fresh sebagai cara singkat untuk menghapus semua tabel dan langsung membuatnya kembali. Perintah ini ibarat perpaduan dari :

php artisan migrate:reset dan php artisan migrate dalam sekalijalan

```
MyBook J7@Denius MINGW64 /d/laravel_app/app-lara10

$ php artisan migrate:fresh

Dropping all tables ... 50ms DONE

INFO Preparing database.

Creating migration table ... 20ms DONE

INFO Running migrations.

2014_10_12_000000_create_users_table ... 44ms DONE
2014_10_12_100000_create_password_reset_tokens_table ... 70ms DONE
2019_08_19_000000_create_failed_jobs_table ... 26ms DONE
2019_12_14_000001_create_personal_access_tokens_table ... 36ms DONE

MyBook J7@Denius MINGW64 /d/laravel_app/app-lara10

$ |
```

5. Migration Rollback

Pada saat menjalankan perintah php artisan migrate, file migration akan di eksekusi secara berurutan sesuai tanggal **timestamp**. File dengan timestamp terbaru akan dijalankan paling akhir. Pada prakteknya, bisa saja file migration ini ditambah secara bertahap. Misalkan programmer A sedang membuat fitur baru dan butuh tambahan sebuah tabel, maka dia bisa membuat danmenjalankan file migration untuk tabel_a. Esoknya programmer B juga bisa membuat file migration lain untuk tabel_b, dst.

Jika tiba-tiba terjadi masalah akibat penambahan tabel ini, kita bisa melakukan proses *rollback* sebagian terhadap file migration. Jadi seolah-olah kembali ke struktur database di hari sebelumnya. Untuk melihat daftar urutan migration, bisa dari perintah

php artisan migrate:status.

```
MINGW64:/d/laravel_app/app-lara10 — X

MyBook J7@Denius MINGW64 /d/laravel_app/app-lara10
$ php artisan migrate:status

Migration name ... Batch / Status 2014_10_12_000000_create_users_table [1] Ran 2014_10_12_100000_create_password_reset_tokens_table [1] Ran 2019_08_19_000000_create_failed_jobs_table [1] Ran 2019_12_14_000001_create_personal_access_tokens_table [1] Ran 4019_12_14_000001_create_personal_access_tokens_table [1] Ran 4019_12_14_000001_create_personal_access_tokens_table [1] Ran 5019_12_14_000001_create_personal_access_tokens_table [1] Ran 6019_12_14_000001_create_personal_access_tokens_table [1] Ran 6019_12_14_00001_create_personal_access_tokens_table [1] Ran 6019_12_14_00001_create_personal_access_tokens_table [1] Ran 6019_12_14_00001_create_personal_access_tokens_table [1] Ran 6019_12_14_00001_create_personal_access_tokens_table [1] Ran 6019_12_14_0001_create_personal_access_tokens_table [1] Ran 6019_12_14_001_001_create_personal_access_tokens_table [1] Ran 6019_12_14_001_001_001_create_personal_access_tokens_table [1]
```

Di sini terlihat 4 file migration yang di urutkan berdasarkan timestamp, mulai dari tabel users, tabel password_resets, dan tabel failed_jobs, personal_access_tokens. Jika kita ingin mengembalikan posisi sebelum file migration terakhir, bisa menggunakan perintah berikut:

php artisan migrate:rollback --step=1

Perintah diatas akan me-rollback 1 file migration terakhir dan juga menghapus tabelnya. Akibat perintah ini, tabel personal_access_tokens sudah tidak ada lagi di database. Dalam project besar, bisa saja perlu mundur 6 atau 10 step jika diperlukan. Caranya, cukup mengatur nilai --step. Misalnya untuk mundur sebanyak 7 file migration, perintahnya adalah php artisan migrate:rollback --step=7. Jika perintah php artisan migrate:status dijalankan kembali, akan terlihat sedikit perubahan.

Sekarang isi kolom "Ran?" untuk file migration personal_access_tokens berisi Pending, yang menandakan file migration untuk tabel tersebut belum dijalankan atau sudah di rollback. Jika kita berubah pikiran dan ingin menjalankan kembali file migration untuk tabel personal_access_tokens, cukup dengan perintah

php artisan migrate.

Hasilnya, tabel personal_access_tokens sudah bisa digunakan kembali. Inilah fitur migration sebagai *version control*, dimana kita bisa 'maju-mundur' untuk semua file migration. Jika ternyata tabel baru yang ditambahkan menjadi masalah, tinggal dirollback saja. Atau jika ada tabel yang tidak sengaja terhapus, tinggal jalankan ulang file migration.

6. Membuat Migration

Sama seperti controller, file migration bisa dibuat dari teks editor. Caranya, copy kode dari file migration yang sudah ada, lalu edit di bagian yang diperlukan. Atau cara yang lebih praktis adalah dari perintah **php artisan** dengan format berikut:

php artisan make:migration <nama_migration> --create=<nama_tabel>

Untuk nama_migration bisa di isi suka-suka, namun penulisan terbaik adalah dengan format: <nama_proses>_<nama_tabel(s)>_table. Sebagai contoh, untuk membuat file migration tabel **mahasiswas**, bisa dengan menjalankan perintah berikut:

php artisan make:migration create_mahasiswas_table --create=mahasiswas

Hasilnya, di dalam folder database\migrations akan tampil file 2023_03_28_162442_create_mahasiswas_table.php. Nama file ini akan berbeda karena tanggal timestamp di generate secara otomatis yang diambil dari sistem komputer.

```
database > migrations > 😭 2023_03_28_162442_create_mahasiswas_table.php > ...
  1 <?php
  2
  3
      use Illuminate\Database\Migrations\Migration;
  4 use Illuminate\Database\Schema\Blueprint;
  5 use Illuminate\Support\Facades\Schema;
     return new class extends Migration
  8
  9
           * Run the migrations.
 10
 11
          public function up(): void
 12
 13
 14
               Schema::create('mahasiswas', function (Blueprint $table) {
 15
                  $table->id();
                   $table->timestamps();
 16
 17
               });
 18
 19
 20
           * Reverse the migrations.
 21
 22
          public function down(): void
 23
 24
              Schema::dropIfExists('mahasiswas');
 25
 26
 27
      };
```

Kode ini sangat mirip seperti yang ada di file migration bawaan Laravel. Kita akan langsung fokus ke method up() saja, karena di sinilah tempat untuk menulis struktur tabel. Format penulisan nama kolom tabel adalah sebagai berikut:

```
$table-><tipe_data_kolom>('<nama_kolom>')
```

Untuk tipe_data_kolom, tidak selalu sesuai dengan bawaan MySQL. Laravel menyediakan berbagai tipe data baru yang kadang merupakan gabungan dari tipe data kolom MySQL. Sebagai contoh, di baris 15 terdapat pemanggilan method \$table->id(), ini dipakai untuk membuat kolom bertipe **big integer** yang langsung di set dengan **auto increment**. Untuk daftar Jenis tipe data kolom yang bisa dipakai lengkapnya bisa ke https://laravel.com/docs/10.x/migrations

# Available Column Types			
	The schema builder blueprint offers a variety of methods that correspond to the different types of columns you can add to your database tables. Each of the available methods are listed in the table below:		
<u>k</u>	pigIncrements	jsonb	string
<u>k</u>	<u>pigInteger</u>	lineString	text
<u>k</u>	<u>pinary</u>	longText	<u>timeTz</u>
<u>k</u>	poolean	macAddress	time
2	char	mediumIncrements	timestampTz
2	dateTimeTz	mediumInteger	timestamp
2	dateTime	mediumText	timestampsTz
2	date	morphs	timestamps
2	decimal	multiLineString	tinyIncrements
2	double	multiPoint	tinyInteger
5	enum	multiPolygon	tinyText
f	loat	nullableMorphs	unsignedBigInteger
f	oreignId	nullableTimestamps	unsignedDecimal
	leaster tell and	and alatet III alk to male a	

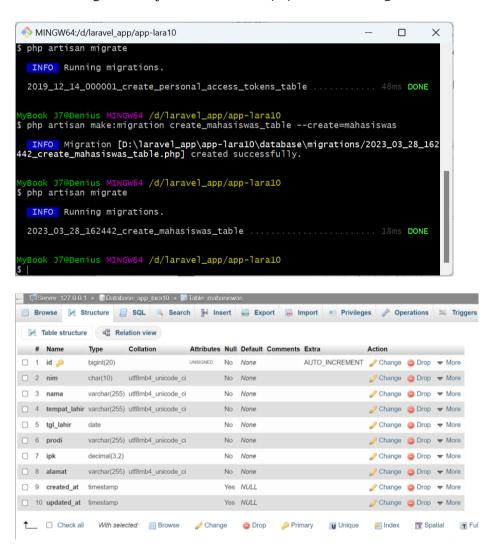
Dari daftar ini ada beberapa tipe data yang bisa men-generate kolom lain. Sebagai contoh \$table->timestamps() akan menambah 2 buah kolom, yakni created_at and updated_at ke dalam tabel. Kedua kolom bertipe timestamp yang akan terisi otomatis pada saat data tabel ditambah / dimodifikasi (tidak perlu diinput manual).

Kolom created_at and updated_at ini sangat bermanfaat proses mengurutkan databerdasarkan tanggal dibuat dan tanggal modifikasi. Disarankan untuk selalu menambah \$table->timestamps() untuk setiap tabel yang dibuat. Selain itu beberapa method punya pengaturan tambahan yang di input sebagai argument kedua atau ketiga. Sebagai contoh, \$table->char('name', 100) dipakai untuk membuat kolom 'name' dengan tipe data CHAR(100). Begitu juga dengan method \$table->double('amount', 8,2) yang dipakai untuk membuat kolom 'amount' dengan tipe data DOUBLE(8,2)

Kita akan tambah beberapa kolom lain ke dalam file migrate mahasiswas:

```
ns > 🦬 2023_03_28_162442_create_mahasiswas_table.php > ધ class > 🕅 up > 🤁 Closure
         * Run the migrations.
10
11
12
        public function up(): void
13
             Schema::create('mahasiswas', function (Blueprint $table) {
14
15
                $table->id();
                 $table->char('nim',10);
17
                $table->string('nama');
                $table->string('tempat_lahir');
18
19
                 $table->date('tgl_lahir');
               $table->string('prodi');
                 $table->decimal('ipk',3,2);
21
                 $table->string('alamat');
22
23
                 $table->timestamps();
24
             });
25
26
27
        * Reverse the migrations.
28
29
        public function down(): void
```

Save file migrate, lalu jalankan kembali php artisan migrate:



Inilah struktur tabel yang dihasilkan dari migration. Tergantung kebutuhan, kita tinggal menambah kolom yang sesuai berdasarkan daftar method yang ada di tabel sebelumnya.

Laravel juga menyediakan method lanjutan untuk menambah atribut khusus atau *modifier* ke dalam kolom. Misalnya untuk membuat nilai default, men-set kolom agar bisa menerima nilai null, mengatur charset, dll. Penulisan method ini di-*chaining* dari method yang dipakai untuk membuat kolom.

Sebagai contoh, untuk men-set kolom 'nim' agar tidak bisa diinput dengan nilai yang sama, bisa ditulis sebagai:

```
$table->char('nim',8)->unique();
```

Atau agar kolom 'ipk' memiliki nilai default 1.00 bisa ditulis dengan perintah:

```
$table->decimal('ipk',3,2)->default(1.00);
```

7. Alter Table Migration

Migration tidak hanya dipakai untuk membuat dan menghapus tabel, tapi juga untuk modifikasi struktur tabel (menjalankan query ALTER). Ini cukup sering kita lakukan sepanjang pembuatan project. Misalnya tiba-tiba client memberitahu ada perubahan data yang butuh modifikasi struktur tabel. Sebagai antisipasi, kita bisa membuat file migration baru yang berisi perintah modifikasi tersebut. Jika ternyata ada masalah, dengan 1 perintah rollback, tabel bisa kembali ke bentuk semula.

Agar bisa melakukan modifikasi tabel ke dalam migration, Laravel butuh sebuah library tambahan bernama Doctrine DBAL. Proses instalasi library ini sangat mudah, cukup jalankan perintah berikut di folder laravel:

```
composer require doctrine/dbal
```

Berikutnya, kita modifikasi struktur tabel mahasiswas. Silahkan buat file migration baru dengan nama alter_mahasiswas_table:

```
php artisan make:migration alter_mahasiswas_table --table=mahasiswas
```

```
MyBook J7@Denius MINGW64 /d/laravel_app/app-lara10
$ php artisan make:migration alter_mahasiswas_table --table=mahasiswas

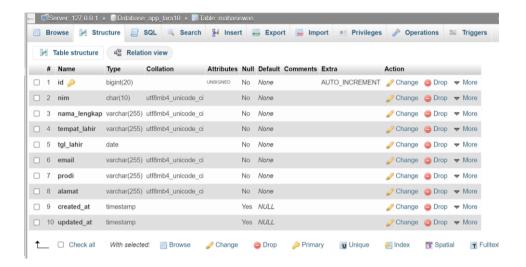
INFO Migration [D:\laravel_app\app-lara10\database\migrations/2023_03_28_165
745_alter_mahasiswas_table.php] created successfully.

MyBook J7@Denius MINGW64 /d/laravel_app/app-lara10
$
```

Kemudian buka file migration ini di teks editor. Terlihat method up() dan down() tidak berisi kode apapun karena Laravel bisa mendeteksi kalau tabel mahasiswas sudah ada, sehingga tidak mungkin file migration juga dipakai pembuatan tabel lagi. Modifikasi file migration sebagai berikut:

```
database > migrations > 🦛 2023_03_28_165745_alter_mahasiswas_table.php > 😘 class > 🛇 down > 🛇 Closure
          public function up(): void
 12
 13
 14
               Schema::table('mahasiswas', function (Blueprint $table) {
                   $table->renameColumn('nama','nama_lengkap');
 15
                   $table->string('email')->after('tgl_lahir');
 16
 17
                   $table->dropColumn('ipk');
 18
 19
               });
 20
 21
 22
           * Reverse the migrations.
 23
 24
 25
          public function down(): void
 26
               Schema::table('mahasiswas', function (Blueprint $table) {
 27
                   $table->renameColumn('nama_lengkap','nama');
 28
                   $table->dropColumn('email');
 29
                   $table->decimal('ipk',3,2)->default(1.00);
 30
 31
 32
```

Kode program di dalam method up() dan down() harus berpasangan agar proses *rollback* bisa berlangsung dengan baik. Sekarang mari kita jalankan perubahan ini dengan perintah php artisan migrate:



Sekarang tabel mahasiswas telah berhasil di modifikasi. Kolom 'nama' sudah berubah jadi 'nama_lengkap', kolom 'email' juga telah ditambahkan dan berada setelah kolom 'tanggal_lahir', serta kolom 'ipk' juga tidak lagi ditemukan.

Apabila setelah beberapa saat terjadi masalah atau kita berubah pikiran, perubahan ini bisa di rollback dengan php artisan migrate:rollback --step=1: